

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yang bermaksud untuk memberikan uraian secara sistematis dan faktual mengenai suatu fenomena sosial sebagaimana adanya. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad, metode kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang diamati. Penelitian kualitatif difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap makna, nilai, dan pengalaman yang dimiliki oleh subjek yang diteliti.⁵¹

Penelitian ini berupaya untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan menyeluruh tentang kepemimpinan Kiai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Madienah Denanyar Jombang. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk merumuskan pertanyaan yang tepat, melakukan pengamatan secara kritis, dan membangun pemahaman yang mendalam terhadap konteks penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti diposisikan sebagai elemen esensial yang tidak dapat dieliminasi. Hal ini disebabkan karena data empiris diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam pengamatan

⁵¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 30.

fenomena serta interaksi wawancara yang dilakukan secara mandiri oleh peneliti sebagai instrumen utama. Dengan mengandalkan instrumen manusia, proses akuisisi data dapat berlangsung secara naturalistik dan merepresentasikan kondisi faktual di lapangan. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian menjadi prasyarat fundamental.

Pada pelaksanaannya, peneliti berperan secara komprehensif sebagai perancang penelitian, pelaksana kegiatan lapangan, pengumpul data, analisis, sekaligus penyusun laporan hasil penelitian. Keseluruhan tahapan tersebut menuntut kemampuan adaptif peneliti terhadap konteks sosial dan karakteristik subjek penelitian. Proses penyesuaian diri dilakukan secara berkelanjutan, baik pada fase pra-lapangan, saat pelaksanaan penelitian, maupun pasca kegiatan lapangan, guna memastikan validitas dan kedalaman data yang diperoleh. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti membangun hubungan yang baik dengan para informan utama di Pondok Pesantren Al-Madiah Denanyar Jombang, yaitu Kiai, pengurus atau pembina pesantren, serta santri. Pendekatan ini dilakukan guna menciptakan suasana yang kondusif sehingga informan dapat menyampaikan informasi secara jujur dan terbuka. Pengumpulan data dilaksanakan setelah memperoleh izin resmi dari pihak pesantren, dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian sesuai waktu yang disepakati untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dan berkesinambungan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Madienah Denanyar Jombang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi antara tema penelitian dengan karakteristik pesantren tersebut. Pondok Pesantren Al-Madienah merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang berdiri sejak tahun 1997 terletak di Jl. KH. Bisri Syansuri, Plosogeneng, Denanyar, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Di bawah asuhan Abah Kiai H. Muhammad Najib Muhammad Al-Imam dan Nyai Hj. Bariroh Aziz (cicit KH. Bisri Syansuri). Pesantren ini mengintegrasikan metode pendidikan salaf dengan sistem klasikal berjenjang, mulai dari tingkat I'dad hingga tingkat Aly, dengan kurikulum yang mencakup kitab-kitab kuning seperti *Syifaul Jinan*, *Tuhfatul Athfal*, *Safinah*, *Fathul Mu'in*, *Imrithi*, serta kitab-kitab akhlak seperti *Akhlakul Banin* dan *Ta'limul Muta'allim*. Penilaian dan kenaikan tingkat dilakukan melalui ujian ketat sebagai bentuk evaluasi capaian belajar santri. Saat ini, Al-Madienah menaungi sekitar 515 santri dari berbagai daerah.

Tabel 3. 1 Identitas Pondok Pesantren Al-Madienah

a.	Nama	Pondok Pesantren Al-Madienah Denanyar Jombang
b.	Alamat	Jl. KH. Bisri Syansuri, Plosogeneng, Denanyar, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61412
c.	Telepon	082333199300
d.	Email	almadienahjombang@gmail.com
e.	Visi	Memberikan bekal ilmu agama, pengetahuan umum dan bahasa asing. Menyiapkan generasi muslim yang berilmu, tanggung jawab dan mandiri, terampil serta berakhlakul karimah.

Selain itu, letaknya yang berada di lingkungan masyarakat religius dan memiliki basis keagamaan yang kuat menjadikan pesantren ini sebagai tempat yang representatif untuk mengkaji lebih dalam mengenai pola kepemimpinan Kiai dalam membentuk karakter santri. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memilih Pondok Pesantren Al-Madiah Denanyar Jombang sebagai lokasi penelitian.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dipahami sebagai sumber informasi utama yang diperoleh secara langsung dari sumber awal, baik individu maupun kelompok, untuk menjawab fokus permasalahan penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, dominasi data terletak pada ujaran dan perilaku yang diamati, sementara data lain berfungsi sebagai pelengkap. Pengumpulan data primer dilakukan melalui beberapa bentuk berikut:⁵²

- a. Ujaran dan tindakan dihasilkan melalui proses wawancara, kemudian didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan, rekaman audio-visual, maupun dokumentasi visual seperti foto dan video.
- b. Sumber tertulis dimanfaatkan dari berbagai referensi akademik seperti buku, disertasi, artikel ilmiah, serta publikasi ilmiah lainnya.

⁵² Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 56-57.

- c. Dokumentasi visual berupa foto dimanfaatkan untuk menghasilkan data deskriptif, khususnya dalam mengkaji dimensi subjektif yang selanjutnya dianalisis secara induktif.
- d. Data statistik digunakan sebagai informasi komplementer guna memperkuat temuan penelitian.

Penelitian ini mengambil informasi dari tiga kelompok informan utama:

- a. Kiai, sebagai tokoh sentral dan objek utama penelitian yang memegang peran dalam membentuk karakter santri, baik melalui keteladanan, pengajaran langsung, maupun pengelolaan sistem pendidikan pondok.
- b. Pengurus/Pembina, berperan sebagai perpanjangan tangan Kiai dalam membina santri, serta saksi dalam praktik kepemimpinan sehari-hari.

Berikut rencana subjek yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Narasumber Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	KH. M. Najib Muhammad	Pengasuh
2	HJ. Bariroh Aziz	Pengasuh
3	Ustadz Jasmani	Pembina Santri Putra
4	Ustadzah Auфа	Pembina Santri Putri
5	Saudari Zanuba	Pengurus Asrama Putri

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui sumber tidak langsung dengan memanfaatkan media perantara berupa dokumen yang telah tersedia. Data ini umumnya berbentuk arsip, catatan historis, maupun laporan terdokumentasi yang telah disusun sebelumnya, baik yang bersifat publik maupun terbatas. Dalam penelitian ini, data sekunder difungsikan sebagai pendukung untuk melengkapi serta memperkaya analisis terhadap data primer:⁵³

- a. Dokumen pondok (AD/ART, visi-misi, kurikulum, jadwal harian).
- b. Pedoman pembinaan karakter santri.
- c. Arsip kegiatan pesantren.
- d. Media digital pesantren

E. Prosedur Pengumpulan Data

Creswell sebagaimana dikutip dalam Kusumastuti dan Khoirin mengemukakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian tahapan sistematis yang mencakup pembatasan fokus penelitian, penghimpunan informasi melalui observasi dan wawancara, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, serta pemanfaatan dokumentasi dan materi visual. Selain itu, perancangan protokol pencatatan juga dilakukan guna memastikan data yang diperoleh terdokumentasi secara akurat. Dalam

⁵³ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 58-59.

penelitian ini, prosedur pengumpulan data dioperasionalkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh gambaran faktual mengenai aktivitas yang berlangsung. Teknik ini difungsikan untuk mengakumulasi data melalui pencermatan sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Fokus observasi diarahkan pada dinamika kepemimpinan kiai serta pembentukan karakter santri yang teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

2. Wawancara

Wawancara dikonstruksi sebagai interaksi verbal antara peneliti dan informan yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam. Teknik ini dijalankan melalui proses tanya jawab yang menuntut kecakapan peneliti dalam mengeksplorasi, mendokumentasikan, serta menginterpretasikan respons informan. Pelaksanaan wawancara diawali dengan pendekatan tidak terstruktur guna memberikan ruang ekspresi yang luas bagi informan dalam menyampaikan pandangan, pengalaman, dan persepsi. Selanjutnya, wawancara dikembangkan ke bentuk yang lebih terstruktur berdasarkan

⁵⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method Edisi Kedua*, 2 ed. (Rajawali Pers, 2019), 226.

data awal yang telah diperoleh, sehingga pendalaman informasi dapat dilakukan secara lebih terarah.⁵⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan sebagai teknik pengumpulan data dengan menelusuri berbagai sumber tertulis maupun visual yang tersedia di lokasi penelitian. Data yang dihimpun meliputi buku referensi, regulasi, laporan kegiatan, arsip, serta dokumentasi visual seperti foto dan rekaman. Fungsi dokumentasi diposisikan sebagai pelengkap yang memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Mengacu pada pandangan Bogdan, validitas data akan semakin terjamin apabila hasil pengamatan dan wawancara didukung oleh rekam jejak dokumenter yang mencerminkan pengalaman kehidupan individu dalam berbagai konteks sosial.⁵⁶

Dokumentasi digunakan oleh penulis untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian, mulai dari profil, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan pengurus, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian seperti media sosial, kegiatan-kegiatan di pondok pesantren, dan lain sebagainya.

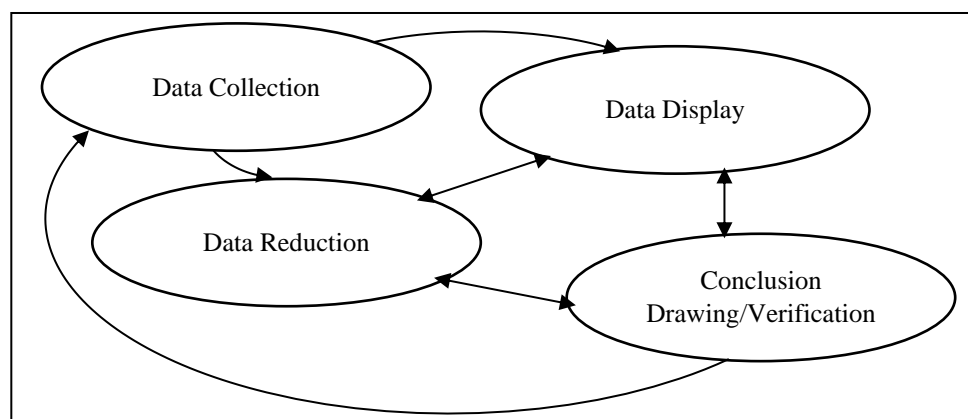
F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara simultan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga tahap akhir

⁵⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 143.

⁵⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method Edisi Kedua*, 2 ed. (Rajawali Pers, 2019), 229.

penelitian dalam kurun waktu tertentu. Mengacu pada konsep Miles dan Huberman, analisis data dikonstruksi sebagai proses interaktif yang dijalankan secara berkesinambungan hingga mencapai titik kejenuhan data. Tahapan analisis tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi, peringkasan, dan pemfokusan informasi pada aspek-aspek yang esensial. Data yang telah dihimpun diklasifikasikan dengan menitikberatkan pada tema dan pola tertentu sehingga menghasilkan representasi yang lebih terstruktur. Melalui tahapan ini, data yang tidak relevan dieliminasi, sementara data yang berkaitan dengan fokus penelitian dipertahankan. Proses tersebut mempermudah peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data berikutnya serta dalam proses penelusuran kembali apabila diperlukan. Dalam penelitian ini, reduksi diarahkan pada informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan kiai dan karakter santri.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, bagan, maupun relasi antarkategori yang disusun secara sistematis. Struktur penyajian ini dirancang untuk mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang diteliti serta sebagai dasar dalam perencanaan langkah analitis selanjutnya. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diorganisasikan secara terpadu guna menampilkan gambaran komprehensif mengenai kepemimpinan Kiai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Madiah Denanyar Jombang.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal dirumuskan secara tentatif dan bersifat dinamis, sehingga memungkinkan terjadinya revisi apabila tidak didukung oleh bukti empiris yang memadai pada tahap berikutnya. Validitas kesimpulan akan diperkuat apabila data yang diperoleh menunjukkan konsistensi dan didukung oleh temuan lapangan yang kredibel.

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan diposisikan sebagai temuan baru yang dapat berupa deskripsi yang memperjelas fenomena, hubungan kausal maupun interaktif, serta kemungkinan formulasi konseptual. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu dengan menggeneralisasi temuan empiris menjadi

deskripsi ringkas yang merepresentasikan kepemimpinan kiai dalam kebijakan program untuk pembentukan karakter santri.⁵⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diverifikasi melalui penerapan teknik triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai prosedur pengujian validitas dengan memanfaatkan sumber atau metode lain di luar data utama sebagai pembanding, sehingga akurasi informasi dapat diuji secara lebih komprehensif. Melalui pendekatan ini, perbedaan konstruksi realitas yang muncul selama proses pengumpulan data dapat diminimalisasi dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang sama.⁵⁸ Untuk memastikan tingkat kredibilitas data, beberapa strategi validasi diimplementasikan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang telah dihimpun tidak langsung diterima, melainkan diverifikasi melalui sumber lain guna memastikan konsistensi dan kesesuaian informasi yang diperoleh.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 252-253.

⁵⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2018), 76.

2. Triangulasi Teknik

Validitas data diuji dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data pada sumber yang sama. Informasi yang awalnya diperoleh melalui wawancara selanjutnya dikonfirmasi melalui observasi, dokumentasi, atau instrumen lain. Apabila ditemukan ketidaksesuaian hasil, klarifikasi dilakukan melalui diskusi lanjutan dengan informan terkait atau sumber tambahan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih akurat. Perbedaan data juga dapat diinterpretasikan sebagai variasi perspektif yang saling melengkapi.

3. Triangulasi Waktu

Aspek temporal turut diperhitungkan dalam pengujian kredibilitas data, mengingat kondisi informan dapat memengaruhi kualitas informasi yang diberikan. Pengumpulan data dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda untuk memperoleh konsistensi temuan. Apabila terdapat variasi hasil, proses verifikasi diulang secara berkala hingga diperoleh kepastian data yang dapat dipertanggungjawabkan..⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.